Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 26 Feb 2024 |Vol. 04

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.295,09	-0,55	1,21	0,31
LQ45 - ID	994,15	-1,24	2,05	2,43
ISSI - ID	210,04	-0,24	-0,68	-1,22
Dow Jones - US	39.131,53	1,30	2,57	3,83
S&P 500 - US	5.088,80	1,66	4,04	7,29
Nasdaq - US	15.996,82	1,40	5,49	6,56
FTSE 100 - UK	7.706,28	-0,02	1,04	-0,30
DAX - DE	17.419,33	1,76	3,05	3,99
CAC - FR	7.966,68	2,56	4,05	5,61
Shanghai – CN	3.004,88	4,85	7,76	1,01
Hang Seng - HK	16.725,86	2,36	8,01	-1,89
Nikkei 225 – JP	39.100,10	1,64	9,37	17,46

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	81,62	-2,67	-1,95
Coal	125,25	5,03	-1,61
Crude Palm Oil	3.840	-0,41	-3,02
Nickel – LME	17.495	6,96	7,29

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	16-Feb	23-Feb	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,622	6,570	-0.05
Indonesia USD – 10 year	5,049	5,090	0.04
US Treasury – 10 year	4,281	4,249	-0.03

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,10%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,04%	2,57%

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 23 Februari 2024

Global

Dalam satu minggu perdagangan terakhir, tiga indeks utama Wall Street Amerika Serikat (AS) berhasil mencatatkan penguatan diatas 1% dengan S&P 500 bersama Dow Jones Industrial Average (DJIA) kembali mempertajam rekor tertinggi baru atau *all time high*. Apresiasi minggu lalu utamanya datang dari laporan keuangan produsen *Chip* raksasa Nvidia yang melaporkan hasil pendapatan secara kuartalan jauh lebih tinggi dari perkiraan analis, sehingga membuat saham perusahaan tersebut melonjak ke level tertinggi serta mendorong kinerja perusahaan teknologi lainnya.

Sementara dari sisi kebijakan moneter, Bank Sentral AS (The Fed) telah merilis risalah rapat FOMC pada akhir Januari lalu. Dalam dokumen tersebut pejabat The Fed kembali mengindikasikan bahwa mereka tidak terburu-buru untuk menurunkan suku bunga dan menyatakan kehati-hatian terhadap inflasi. Saat ini, berdasarkan perangkat FedWatch CME Group, pelaku pasar memperkirakan kemungkinan terjadinya pemangkasan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada bulan Juni yaitu mencapai 52%.

Laporan pendapatan Nvidia menjadi penutup dari musim laporan keuangan perusahaan AS untuk periode tahun 2023. Untuk selanjutnya fokus akan kembali pada proyeksi makro ekonomi yang salah satunya adalah ekspektasi bahwa The Fed dapat melonggarkan kebijakan moneter tanpa memicu kembali inflasi. Adapun minggu ini, investor akan menantikan data indeks pengeluaran konsumsi pribadi/PCE index periode Januari, karena merupakan salah satu indikator tingkat inflasi yang dipantau ketat oleh The Fed.

Asia Pasifik

Mayoritas bursa Asia-Pasifik ditutup menguat sepanjang minggu lalu, dimana bursa saham China dan Hongkong terus melanjutkan kinerja positif setelah didorong oleh optimisme bahwa perekonomian akan mulai mendapatkan momentum setelah laporan peningkatan perjalanan dan konsumsi selama perayaan Imlek. Serta serangkaian kebijakan Bank Sentral China (PBoC) untuk mendorong pertumbuhan di sektor properti.

Terbaru, PBoC memangkas suku bunga acuan pinjaman, yaitu suku bunga dasar kredit 5 tahun sebesar 25bps menjadi 3.95% atau lebih besar dari perkiraan penurunan sebesar 15bps. Keputusan tersebut sebagai upaya PBoC dalam rangka meningkatkan permintaan kredit dan membalikkan penurunan di sektor properti.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung melemah dalam dua hari perdagangan terakhir di minggu lalu dan kembali di bawah level psikologis 7.300. Di satu sisi, investor asing juga memutus konsistensi pembelian ke pasar saham domestik dengan membukukan transaksi jual bersih *(net sell)* pada perdagangan di hari Kamis dan Jumat. Namun demikian, dalam satu minggu perdagangan investor asing masih tercatat melakukan pembelian bersih sebesar Rp1.02 triliun diseluruh pasar.

Bank Indonesia (BI) telah melaksanakan Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada minggu lalu. Adapun BI memutuskan untuk tetap mempertahankan BI-Rate sebesar 6.00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5.25% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6.75%. keputusan mempertahankan BI-Rate pada level tersebut bertujuan untuk menjaga konsistensi dan tetap fokus pada kebijakan moneter yang *pro-stability*, yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2.5±1% pada 2024.

Grafik.1 Tingkat Inflasi Amerika Serikat Periode Januari 2024

PT Bank Permata Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	19-Feb	23-Feb	% Chg
USDTHB	36,02	36,11	0,25%
USDJPY	150,13	150,51	0,25%
AUDUSD	0,6540	0,6562	0,34%
EURUSD	1,0779	1,0821	0,39%
GBPUSD	1,2594	1,2672	0,62%
NZDUSD	0,6150	0,6197	0,76%

IDR Related Currency

Currency Pair	19-Feb	23-Feb	% Chg
USDIDR	15.630	15.635	0,03%
THBIDR	434	434	0,01%
JPYIDR	104	104	-0,67%
AUDIDR	10.225	10.235	0,10%
EURIDR	16.851	16.890	0,23%
GBPIDR	19.722	19.759	0,19%
NZDIDR	9.611	9.654	0,45%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali bergerak dalam tren pelemahan pada sepekan kemarin, dengan ditutup pada level 103.94 di akhir pekan. Dalam rilis *FOMC Meeting Minutes*, para pejabat The Fed tidak akan mengambil kebijakan memangkas suku bunga acuan sampai inflasi melambat. Di minggu ini akan rilis *PCE Deflator* periode Januari dengan survei di 2.4% vs 2.6% *prior*.

Dari zona Eropa, inflasi final untuk periode Januari masih berada *flat* di 2.80%. Sementara survei untuk *CPI estimate* periode Februari berada di angka 2.50%. Inflasi periode Januari dari Australia, juga akan di rilis di minggu ini dengan survei di 3.60% vs 3.40% *prior*.

Dari domestik, Rupiah bergerak cukup *volatile* terhadap USD di pekan kemarin dengan pelemahan terdalam IDR di level 15.683 sebelum ditutup pada level 15.595 di akhir pekan. Pada RDG BI memutuskan untuk mempertahankan *BI Rate* di 6.00%, yang mana dalam statementnya, BI menyatakan keputusan tersebut sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2.5±1% pada 2024.

Pasar Obligasi

Yield Obligasi pemerintah minggu lalu dibuka dilevel 6.63% dan ditutup pada akhir pekan dilevel 6.57%. Pasar bergerak datar pada awal minggu menanti pengumuman suku bunga acuan Indonesia yang ditetapkan sama seperti periode sebelumnya yakni 6.00%. Pasar bergerak menguat setelah diumumkannya *BI Rate* tersebut. Penetapan suku bunga ini dinilai *Pro-Growth* dan juga untuk mengendalikan inflasi sesuai target pemerintah. Walaupun terjadi pergerakan positif pada pasar obligasi, namun tingkat kepemilikan asing masih belum lebih tinggi dari akhir bulan Januari 2024. Tingkat kepemilikan asing tercatat Rp836.19 triliun per 22 Feb'24, sedangkan pada akhir bulan lalu tercatat Rp841.55 triliun.

Yield US Treasury 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 4.28% dan ditutup di akhir pekan di level 4.25%, *yield* sempat naik ke atas level 4.31% pada pertengahan minggu dan kembali turun pada akhir pekan lalu. *Yield* kembali turun menjelang akhir pekan setelah rilis *FOMC Meeting Minutes* yang melihat bahwa kebijakan suku bunga saat ini sudah mendekati atau sudah pada puncaknya, sehingga memunculkan spekulasi atas kemungkinan adanya penurunan suku bunga pada tahun ini.

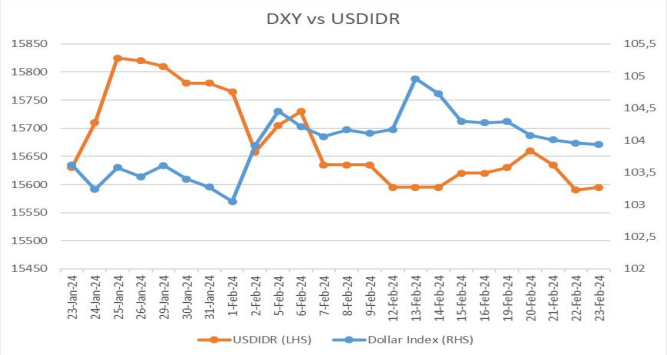

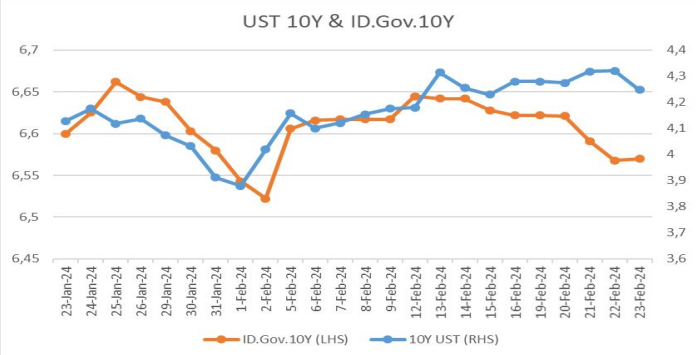

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Japan	Inflation Rate YoY	27-Feb	Jan	2,60%	2,10%
USA	Durable Goods Order	27-Feb	Jan	0,00%	-4,80%
USA	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est	28-Feb	Q4	4,90%	3,30%
USA	PCE Price Index YoY	29-Feb	Jan	2,40%	2,60%
China	NBS Manufacturing PMI	01-Mar	Feb	49,20	49,30
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	01-Mar	Feb	52,90	52,80
Indonesia	Inflation Rate YoY	01-Mar	Feb	2,57%	2,56%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 23 Februari 2024